

Pengaruh Kebiasaan Berdoa terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Lingkungan II GMIT Bait El Nunhila

Renate Devina Athalia Po¹, Yonanda Matasina², Hendrik A. E. Lao³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: Podevina070@gmail.com¹, yonandamatasina276@gmail.com²

Abstract

This research aims to examine the influence of prayer habits on the development of faith among youth in Ward II GMIT Bait El Nunhila. The habit of praying well is an important element in supporting success in spiritual development. The spiritual disciplines applied by Christian youth include praying personally every day, praying attentively, setting aside special time for prayer, and being grateful in every situation. It is hoped that implementing the habit of regular prayer can strengthen an intimate relationship with God, increase understanding of His word, and strengthen the faith of young people. In this study, a quantitative method was used with a correlational descriptive approach. The population in this study included all youth in Ward II GMIT Bait El Nunhila who were also subjects in the research. Data collection was carried out through questionnaires, observation and documentation. The collected data was then analyzed using descriptive and inferential statistics (simple linear regression) to measure the influence of prayer habits on the growth of youth's faith. The results of the research show that the habit of prayer plays a role in influencing the development of the faith of Christian youth in Ward II GMIT Bait El Nunhila. The more consistent and better the prayer habits that young people follow in their daily lives, the better the growth of faith they will show in cognitive, emotional and spiritual aspects. The habit of praying regularly can increase closeness to God, spiritual discipline, and obedience to His word. Therefore, churches need to develop spiritual formation and support programs to help improve the spiritual quality and faith growth of young people.

Key words: *prayer habits, growth of faith, Christian youth, Environment II, GMIT Bait El Nunhila.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efek dari kebiasaan berdoa terhadap perkembangan iman di kalangan pemuda di Lingkungan II GMIT Bait El Nunhila. Kebiasaan berdoa yang dilakukan dengan baik merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan spiritual. Disiplin spiritual yang diterapkan oleh pemuda Kristen mencakup berdoa secara pribadi setiap hari, berdoa dengan penuh perhatian, menyediakan waktu khusus untuk berdoa, serta bersyukur dalam setiap keadaan. Diharapkan, pelaksanaan kebiasaan berdoa yang rutin dapat memperkuat hubungan yang intim dengan Tuhan, meningkatkan pemahaman terhadap firman-Nya, serta memperkuat iman para pemuda. Dalam studi ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pemuda di Lingkungan II GMIT Bait El Nunhila yang juga menjadi subjek dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (regresi linear sederhana) untuk mengukur pengaruh kebiasaan berdoa terhadap pertumbuhan iman pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berdoa berperan dalam memengaruhi perkembangan iman pemuda Kristen di Lingkungan II GMIT Bait El Nunhila. Semakin konsisten dan baik kebiasaan berdoa yang dijalani pemuda dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik pertumbuhan iman yang mereka tunjukkan dalam aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Kebiasaan berdoa yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kedekatan dengan Tuhan, disiplin spiritual, serta kepatuhan terhadap firman-Nya. Oleh sebab itu, gereja perlu mengembangkan program pembinaan dan dukungan rohani untuk membantu meningkatkan kualitas spiritual dan pertumbuhan iman para pemuda.

Kata kunci: kebiasaan berdoa, pertumbuhan iman, pemuda Kristen, Lingkungan II, GMIT Bait El Nunhila.

Pendahuluan

Generasi muda adalah penerus penting bagi gereja dan berperan penting dalam kemajuan pelayanan gereja. Mereka tidak hanya disiapkan untuk melanjutkan kepemimpinan dalam gereja, tetapi juga sebagai individu yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak pemuda Kristen saat ini mengalami penurunan dalam aspek spiritual, yang terlihat dari minimnya kebiasaan berdoa, rendahnya partisipasi dalam kegiatan ibadah, serta sedikitnya keterlibatan dalam aktivitas pelayanan gereja. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pergaulan yang tidak sehat, kesibukan pribadi, serta penggunaan media sosial yang berlebihan, yang membuat perhatian pemuda terhadap kehidupan rohani menjadi semakin menurun. Tantangan modern ini sering kali mengaburkan identitas spiritual mereka, sehingga konsistensi dalam disiplin rohani mereka menjadi lemah dan memerlukan fondasi yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar.

Di dalam kehidupan Kristen, doa adalah elemen penting yang tak terpisahkan dalam perkembangan iman seseorang. Doa berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara manusia dan Tuhan, tempat di mana seseorang bisa mengungkapkan rasa syukur, permohonan, dan menjalin kedekatan dengan Tuhan. Menurut Lusia dan Supriyadi (2019), kebiasaan berdoa berpengaruh pada perkembangan iman, karena melalui doa, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan meningkatkan aspek spiritual dalam hidupnya. Berdoa secara teratur dapat membentuk sikap rohani yang kokoh, menawarkan ketenangan batin, dan menguatkan kepercayaan kepada Tuhan. Selain itu, Ferdaus (2023) menyatakan bahwa doa memiliki fungsi psikospiritual, yang dapat memberikan ketenangan jiwa, kekuatan batin, serta membantu seseorang menghadapi tekanan dalam hidupnya.

Sebagai sebuah praktik spiritual, doa seharusnya tidak hanya menjadi rutinitas formal, melainkan menjadi sebuah disiplin yang organik yang melibatkan ketulusan, penjadwalan waktu khusus, dan konsistensi dalam berkomunikasi dengan Tuhan, bahkan di saat-saat tersibuk. Bagi pemuda Kristen, kebiasaan berdoa yang berlangsung secara reguler berfungsi

sebagai jangkar spiritual yang mendukung stabilitas emosional dan mental mereka saat menghadapi berbagai tantangan di masa muda. Ketika doa bertransformasi dari sekadar kewajiban menjadi kebutuhan rohani yang mutlak, komunikasi ini akan membuka jalan bagi peran Roh Kudus untuk memperbarui pola pikir dan mengembangkan kapasitas spiritual secara pribadi. Ini menunjukkan bahwa berdoa bukan hanya sekadar aktivitas keagamaan, melainkan juga merupakan elemen penting untuk pertumbuhan iman individu. Oleh karena itu, kebiasaan berdoa dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan iman pemuda.

pertumbuhan iman adalah proses pengembangan spiritual yang mengarah pada kedewasaan rohani. Pertumbuhan iman tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses belajar, pengalaman, dan kedekatan dengan Tuhan. Fowler (1981) menjelaskan bahwa iman tumbuh melalui beberapa tahap yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan rohani individu. Dalam teori perkembangan iman Fowler, seseorang akan mengalami pertumbuhan iman ketika ia terus memperkuat relasi dengan Tuhan melalui aktivitas keagamaan seperti doa, ibadah, dan persekutuan. Pertumbuhan iman di masa muda ditandai oleh transisi penting menuju internalisasi nilai-nilai spiritual yang lebih mandiri, di mana iman tidak lagi menjadi warisan dari orang tua, melainkan keyakinan pribadi yang diterapkan secara nyata.

Pertumbuhan iman pemuda yang sehat mencakup aspek kognitif (pemahaman firman), afektif (transformasi karakter), dan spiritual (kedalaman hubungan dengan Tuhan). Perkembangan iman yang baik pada remaja melibatkan elemen pengetahuan (pemahaman tentang firman), emosional (perubahan karakter), dan spiritual (kedekatan dengan Tuhan).

Proses ini dapat terlihat dari perubahan sikap hidup yang lebih baik, rajin membaca firman Tuhan, kesetiaan dalam beribadah, memiliki semangat pelayanan yang tulus, kemampuan mengendalikan diri, menghadapi masalah dengan basis iman, serta manifestasi nyata berupa ketaatan terhadap firman Tuhan dan menunjukkan kasih kepada sesama.

Transformasi ini dapat dilihat dari perbaikan perilaku yang lebih positif, keteraturan dalam membaca firman Tuhan, komitmen dalam beribadah, ketulusan dalam melayani, kemampuan untuk mengontrol diri, menghadapi tantangan dengan iman, serta menunjukkan ketaatan kepada firman Tuhan dan kasih kepada orang lain.

Pemuda yang memiliki pertumbuhan iman yang baik biasanya menunjukkan kehidupan yang lebih disiplin secara rohani, memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja dengan perkembangan iman yang sehat umumnya menunjukkan disiplin yang lebih dalam kehidupan spiritual, menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan, dan mampu menjadi panutan dalam aktivitas sehari-hari. Kematangan spiritual ini pada akhirnya akan membentengi pemuda dari distorsi moral dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Maturitas spiritual ini pada akhirnya akan melindungi remaja dari pengaruh negatif moral dan sosial di sekitar mereka.

Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang kurang memiliki kebiasaan berdoa dan tidak aktif mengikuti ibadah.

Akan tetapi, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang tidak memiliki kebiasaan berdoa yang baik dan tidak aktif dalam ibadah.

Sebagian pemuda lebih tertarik pada hiburan, permainan digital, media sosial, dan aktivitas lainnya dibandingkan kegiatan rohani.

Banyak remaja lebih memilih untuk terlibat dalam hiburan, permainan online, media sosial, dan kegiatan lain dibandingkan aktivitas keagamaan.

Ada juga pemuda yang hadir dalam ibadah hanya sebagai rutinitas tanpa penghayatan yang sungguh-sungguh.

Ada pula remaja yang datang ke ibadah hanya untuk menjalani rutinitas tanpa benar-benar merasakan maknanya

Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan iman pemuda menjadi kurang maksimal dan berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja.

Situasi ini mengakibatkan perkembangan iman para remaja tidak optimal dan berpengaruh pada rendahnya partisipasi mereka dalam pelayanan di gereja. Selain itu, kurangnya perhatian gereja terhadap pembinaan rohani pemuda juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan iman mereka.

Di samping itu, kurangnya perhatian dari gereja terhadap pengembangan spiritual remaja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi iman mereka.

Program pembinaan yang kurang menarik dan minimnya pendampingan rohani membuat sebagian pemuda merasa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan gereja.

Program pembinaan yang tidak menarik dan kurangnya bimbingan rohani membuat banyak remaja merasa tidak termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan gereja.

Jika keadaan ini terus berlangsung, maka kualitas spiritual pemuda Kristen dapat mengalami penurunan dan berdampak pada masa depan pelayanan gereja.

Jika situasi ini berlanjut, kualitas spiritual remaja Kristen bisa menurun dan berdampak negatif pada masa depan pelayanan gereja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebiasaan berdoa memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan iman pemuda.

Studi ini dilakukan untuk mengeksplorasi apakah kebiasaan berdoa berpengaruh pada perkembangan iman remaja.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda mengenai pentingnya membangun kehidupan rohani melalui doa dan ibadah secara teratur.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan remaja tentang pentingnya membangun kehidupan spiritual melalui doa dan ibadah secara rutin.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pembinaan bagi gereja dalam meningkatkan pertumbuhan iman pemuda Kristen.

Studi ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan pengembangan bagi gereja untuk membantu pertumbuhan iman remaja Kristen.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Berdoa terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Lingkungan II GMIT Bait El Nunhila" untuk mengetahui beberapa masalah terkait penelitian ini. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti berminat untuk melakukan studi dengan judul

“Dampak Kebiasaan Berdoa Terhadap Perkembangan Iman Pemuda di Lingkungan II GMT Bait El Nunhila” guna memahami beberapa isu terkait penelitian ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan ciri adanya analisis hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen (Arikunto, 2010). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan iman pemuda (Y), sedangkan variabel eksogen terdiri dari kebiasaan berdoa (X1) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional melalui analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Peneliti ingin menemukan data empiris yang sistematis mengenai pengaruh kebiasaan berdoa terhadap pertumbuhan iman pemuda. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengontrol secara langsung variabel bebas karena peristiwa yang diteliti telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu kebiasaan berdoa (X1), dan pertumbuhan iman pemuda (Y).

Definisi operasional variabel kebiasaan berdoa (X1) adalah suatu kebiasaan rohani yang dilakukan seseorang secara rutin sebagai bentuk komunikasi pribadi dengan Tuhan untuk membangun hubungan spiritual yang lebih dekat. Adapun indikator kebiasaan berdoa yaitu: 1) berdoa secara pribadi setiap hari; 2) berdoa dengan sungguh-sungguh; 3) memiliki waktu khusus untuk berdoa; 4) tetap berdoa dalam keadaan sibuk; 5) menjadikan doa sebagai kebutuhan rohani; 6) berdoa saat menghadapi masalah; dan 7) mengucap syukur melalui doa.

Definisi operasional variabel pertumbuhan iman pemuda (Y) adalah proses perkembangan rohani pemuda menuju kedewasaan iman melalui hubungan yang semakin dekat dengan Tuhan serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator pertumbuhan iman pemuda yaitu: 1) memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan; 2) rajin membaca firman Tuhan; 3) menunjukkan perubahan sikap hidup yang lebih baik; 4) memiliki semangat pelayanan; 5) hidup sesuai nilai-nilai Kristiani; 6) mampu menghadapi masalah dengan iman; dan 7) menunjukkan kasih kepada sesama.

Populasi dalam penelitian ini adalah 65 pemuda gereja yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik melalui program SPSS versi 27 untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berdoa dan kehadiran ibadah terhadap pertumbuhan iman pemuda.

Kerangka penelitian (model penelitian) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kebiasaan berdoa (X) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan iman (Y) sebagai variabel terikat, seperti pada gambar kerangka berpikir penelitian. Variabel Independen (X): Kebiasaan Berdoa. Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Iman Pemuda Kristen (aspek kognitif, afektif, dan spiritual).

Berdasarkan hasil pengukuran variabel penelitian, akan dikaji pengaruh antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang menjadi responden adalah pemuda Lingkungan 2 GMT Bait El Nunhila dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Dalam penelitian ini, seluruh responden dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial berbantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda GMT BAIT EL NUNHILA. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*sensus*), dimana seluruh Anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 65 responden

Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner (*angket*) tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert dan disebarikan kepada 65 responden. Kuesioner terdiri dari butir-butir pernyataan yang mengukur indikator kebiasaan berdoa (*berdoa pribadi, waktu khusus, konsistensi saat sibuk, dan pengucapan syukur*) serta indikator pertumbuhan iman pemuda (*kedekatan dengan Tuhan, rajin membaca firman, semangat pelayanan, dan kasih kepada sesama*). Selain *angket*, pengumpulan data juga didukung melalui teknik observasi.

Teknik analisis data

Analisis Deskriptif untuk mengetahui Gambaran umum skor minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi data. Uji instrument yaitu uji validitas (*membandingkan r hitung dan R tabel pada Tingkat signifikansi 5% atau 0,5*) dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Uji Hipotesis (*Regresi Linear Sederhana*) menggunakan uji koefisien ANOVA (*F-test*) Dan uji koefisien Regresi (*t -test*) untuk menentukan arah dan besaran kontribusi variabel X Terhadap Y melalui aplikasi pengolahan data statistic (SPSS).

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Variabel penelitian

Sebanyak 65 responden digunakan dalam penelitian ini yang dipilih melalui Teknik sampling jenuh. Data penelitian diambil dari kuisioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pernyataan terkait variabel penelitian. Deskriptif variabel bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap indicator pengukur variabel. Hasil jawaban responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Uji Deskriptif Variabel X,Y

			Statistic	Std. Error
kebiasaan berdoa	Mean		80.1000	1.57374
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.8813	
		Upper Bound	83.3187	
	5% Trimmed Mean		80.1667	
	Median		79.5000	
	Variance		74.300	
	Std. Deviation		8.61974	
	Minimum		60.00	
	Maximum		98.00	
	Range		38.00	
	Interquartile Range		10.00	
	Skewness		-.025	.427
	Kurtosis		.005	.833
pertumbuhan iman pemuda	Mean		81.1000	2.01851
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.9717	
		Upper Bound	85.2283	
	5% Trimmed Mean		81.2593	
	Median		80.5000	
	Variance		122.231	
	Std. Deviation		11.05581	
	Minimum		60.00	
	Maximum		99.00	
	Range		39.00	
	Interquartile Range		16.75	
	Skewness		.025	.427
	Kurtosis		-.788	.833

Variabel Kebiasaan Berdoa (X): Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan berdoa (X) dapat dijelaskan bahwa skor jawaban responden memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 60,00 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 98,00 dengan nilai range

38,00. Rata-rata (mean) skor jawaban dari variabel tersebut adalah 80,1000 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,61974 dan varians sebesar 74,300. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap kebiasaan berdoa pemuda Kristen di Lingkungan II berada pada kategori baik.

Variabel Pertumbuhan Iman Pemuda (Y): Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel pertumbuhan iman pemuda (Y) dapat dijelaskan bahwa kualitas pertumbuhan iman memiliki skor jawaban terendah (minimum) sebesar 60,00 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 99,00 dengan nilai range 39,00. Rata-rata (mean) skor jawaban dari variabel tersebut adalah 81,1000 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,05581 dan varians sebesar 122,231. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai pertumbuhan iman pemuda Kristen di Lingkungan II berada pada kategori yang cukup baik.

b. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas

Tabel 2. uji validitas instrument

No Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
B1	0,244	0,242	VALID
B2	0,244	0,408	VALID
B3	0,244	0,272	VALID
B4	0,244	0,221	TIDAK VALID
B5	0,244	0,293	VALID
B6	0,244	0,539	VALID
B7	0,244	0,508	VALID
B8	0,244	0,475	VALID

B9	0,244	0,462	VALID
B10	0,244	0,447	VALID
B11	0,244	0,448	VALID
B12	0,244	0,248	VALID
B13	0,244	0,497	VALID
B14	0,244	0,641	VALID
B15	0,244	0,685	VALID
B16	0,244	0,674	VALID
B17	0,244	0,805	VALID
B18	0,244	0,774	VALID
B19	0,244	0,689	VALID
B20	0,244	0,662	VALID
B21	0,244	0,478	VALID
B22	0,244	0,533	VALID
B23	0,244	0,423	VALID
B24	0,244	0,474	VALID

B25	0,244	0,565	VALID
B26	0,244	0,788	VALID
B27	0,244	0,752	VALID
B28	0,244	0,767	VALID
B29	0,244	0,822	VALID
B30	0,244	0,830	VALID
B31	0,244	0,772	VALID
B32	0,244	0,619	VALID
B33	0,244	0,855	VALID
B34	0,244	0,831	VALID
B35	0,244	0,750	VALID
B36	0,244	0,732	VALID
B37	0,244	0,694	VALID
B38	0,244	0,741	VALID
B39	0,244	0,745	VALID
B40	0,244	0,619	VALID

Berdasarkan tabel uji instrumen di atas, dari 40 butir pernyataan yang diuji, 39 dinyatakan valid dan 1 dinyatakan Tidak Valid. Hal ini dikarenakan nilai R_{hitung} untuk setiap butir pernyataan (berkisar antara 0,221 hingga 0,855) menunjukkan hasil yang lebih besar daripada nilai R_{tabel} yaitu sebesar 0,244

2. Uji reliabilitas

Tabel 3. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel statistik di atas, instrumen penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 untuk total 40 butir item pernyataan. Karena nilai Cronbach's Alpha jauh berada di atas batas standar minimum 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (sangat konsisten).

3. Analisis Regresi

Tabel 4. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.471	8.04258

a. Predictors: (Constant), kebiasaan berdoa

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh kebiasaan berdoa terhadap pertumbuhan iman pemuda Kristen di Lingkungan II, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,699 yang menunjukkan hubungan pada tingkat yang lemah. Selain itu, nilai R Square (koefisien determinasi) yang diperoleh adalah sebesar 0,489 Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan berdoa (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 9,3% terhadap variabel pertumbuhan iman pemuda (Y), sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1733.573	1	1733.573	26.801	<,001 ^b
	Residual	1811.127	28	64.683		
	Total	3544.700	29			

a. Dependent Variable: pertumbuhan iman pemuda

b. Predictors: (Constant), kebiasaan berdoa

Berdasarkan hasil uji ANOVA di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,801 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ (atau lebih besar dari α 5%), maka hal ini menjelaskan bahwa hasil analisis kebiasaan berdoa terhadap pertumbuhan iman pemuda tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Tabel 6. Uji Coeffisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.253	13.956		.663	.513
	kebiasaan berdoa	.897	.173	.699	5.177	<,001

a. Dependent Variable: pertumbuhan iman pemuda

Berdasarkan hasil uji koefisien di atas, diperoleh nilai konstanta positif sebesar 9,253 yang menunjukkan nilai dasar pertumbuhan iman pemuda jika kebiasaan berdoa diasumsikan konstan atau bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel kebiasaan berdoa (X) adalah sebesar 0,897. Nilai positif ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kebiasaan berdoa akan diikuti oleh peningkatan kualitas pertumbuhan iman pemuda (Y) sebesar 0,897 satuan. Namun, karena nilai t_{hitung} sebesar 5,177 memiliki nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), kontribusi atau pengaruh dari persamaan regresi ini dinilai tidak signifikan secara empiris

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul, diperoleh gambaran empiris mengenai interaksi keterkaitan antara kebiasaan berdoa dengan pertumbuhan iman pemuda Kristen di Lingkungan II. Melalui pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel kebiasaan berdoa (X) memiliki rata-rata nilai (mean) sebesar 80,1000 dengan sebaran skor jawaban dari yang paling rendah sebesar 60,00 hingga mencapai angka tertinggi sebesar 98,00. Angka

capaian tersebut mendokumentasikan bahwa pemuda Kristen di wilayah Lingkungan II pada dasarnya telah memiliki fondasi kedisiplinan dan rutinitas spiritual yang tergolong dalam kategori baik. Secara teologis, aktivitas doa menempati posisi yang sangat fundamental sebagai medium komunikasi personal yang intim antara manusia dengan Allah. Di dalam ruang doa tersebut, kaum muda dapat mencurahkan segala keluh kesah, harapan, pergumulan, serta ungkapan syukur atas penyertaan Tuhan. Tingginya perolehan nilai rerata tersebut memperlihatkan komitmen beribadah secara mandiri yang sudah mulai mengakar pada kehidupan keseharian para pemuda.

Di sisi lain, parameter pertumbuhan iman pemuda (Y) mencatatkan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,1000 dengan rentang skor minimum senilai 60,00 dan skor maksimum senilai 99,00. Data deskriptif ini mengindikasikan bahwa tingkat kematangan spiritualitas dan perkembangan iman pemuda berada pada kriteria yang cukup baik. Masa muda disadari merupakan sebuah fase perkembangan yang sangat dinamis, fluktuatif, serta sarat akan tantangan emosional maupun sosial. Pada masa-masa transisi inilah pemuda rentan mengalami krisis identitas akibat terpaan arus globalisasi, modernisasi gaya hidup, hingga distorsi pesan di media sosial. Sifat kedewasaan iman tidak sekadar tercermin melalui pemahaman dogmatis atau pengetahuan kognitif saja, melainkan harus terwujud secara konkret lewat transformasi afektif yang memengaruhi pembentukan karakter, sikap hidup sehari-hari, serta kualitas moral yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Kristus.

kedua variabel secara mandiri menunjukkan tren yang positif, hasil pengujian hipotesis dengan model regresi linear sederhana memperlihatkan korelasi yang tidak searah dengan asumsi umum. Berdasarkan output Model Summary, koefisien korelasi (R) yang didapatkan hanya sebesar 0,699 yang mengindikasikan derajat hubungan pada tingkat yang lemah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) didapati sebesar 0,489. Hasil ini memberikan makna konseptual bahwa stimulus kebiasaan berdoa (X) hanya memberikan kontribusi atau andil pengaruh sebesar 9,3% terhadap variabel pertumbuhan iman pemuda (Y). Adapun porsi sisa sebesar 90,7% lainnya ditentukan oleh keberadaan variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam ruang lingkup penelitian ini.

Penegasan terhadap temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji kelayakan model melalui tabel ANOVA (Uji F). Hasil komputasi menunjukkan angka F_{hitung} berada pada level 26,801 dengan koefisien signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), secara matematis disimpulkan bahwa variabel kebiasaan berdoa, tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan iman pemuda. Dengan demikian, keputusan pengujian menetapkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima secara sah dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan ditolak.

Fenomena statistik ini menghadirkan sebuah ruang diskusi dan telaah teologis yang mendalam mengenai realitas kerohanian pemuda saat ini. Secara teoretis, aktivitas doa dinilai sebagai pilar utama pembentukan spiritualitas yang seharusnya memiliki hubungan linier yang kuat terhadap tingkat keimanan seseorang (Gaurifa dkk., 2025). Kendati demikian, tiadanya pengaruh signifikan di dalam lokus penelitian ini mengindikasikan

adanya celah disintegrasi rohani. Hal ini disinyalir terjadi karena praktik doa yang dilakukan oleh sebagian besar pemuda cenderung terjebak ke dalam batasan formalitas ritual keagamaan semata atau sekadar rutinitas lahiriah, tanpa disertai penghayatan esensi, ketulusan rasa, serta kedalaman relasi secara pribadi dengan Tuhan.

Di samping itu, besarnya angka pengaruh dari luar model yang menyentuh persentase 90,7% mengonfirmasi bahwa laju pertumbuhan iman pemuda Kristen di wilayah Lingkungan II jauh lebih dominan dipacu oleh stimulator eksternal lainnya. Faktor penentu tersebut di antaranya meliputi intensitas kehadiran dan keaktifan fisik dalam persekutuan ibadah di gereja, kualitas keteladanan iman yang ditampilkan di dalam lingkungan keluarga, kedalaman pembelajaran firman melalui kelompok pemahaman alkitab (*Bible Study*), serta pola interaksi sosial di tengah tantangan pergaulan era digital (Moroki & Tulung, 2025).

Secara menyeluruh, rekonstruksi hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para penanggung jawab pelayanan pemuda di Lingkungan II. Proses pendampingan spiritualitas kaum muda tidak lagi bisa bertumpu pada metode konvensional yang hanya mendorong pemuda untuk berdoa secara soliter. Gereja dituntut hadir secara responsif sebagai wadah komunal yang akomodatif, dengan menyajikan program Pembinaan rohani yang integratif, pembentukan mentor-mentee yang suportif, serta khotbah yang kontekstual. Melalui sinergi program tersebut, pembiasaan berdoa tidak lagi dipraktikkan sebagai kewajiban legalistik semata, melainkan bermutasi menjadi sebuah gaya hidup rohani yang organik guna melahirkan pertumbuhan iman pemuda yang tangguh, dewasa, serta berdampak bagi lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi data, dapat diketahui bahwa kebiasaan berdoa memberikan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan iman di kalangan pemuda di Lingkungan II GMT Bait El Nunhila. Kegiatan disiplin spiritual melalui doa yang dilakukan secara teratur, seperti berdoa secara pribadi setiap hari, berdoa dengan sepenuh hati, serta bersyukur di tengah kesibukan, menjadi fondasi spiritual yang mendukung hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan perubahan karakter pemuda menuju kedewasaan rohani. Semakin rajin pemuda Kristen menjalani kehidupan doanya, semakin baik pula perkembangan iman mereka, yang terlihat dari keaktifan membaca firman, semangat dalam melayani, serta menunjukkan kasih yang nyata kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

Gaurifa, S., Harefa, O., Gea, C. H., & Ndraha, N. (2025). *Peran doa dalam pembentukan*

- Spiritualitas Kristen*. Jurnal Teologi Pondok Daud, 9(1), 10-23. <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/120>
- Linawatiningsih, L., & Mulyono, R. (2023). *Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan budi pekerti melalui model discovery learning*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(10), 6520-6533. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13709>
- Moroki, G. M., & Tulangouw, M. E. (2025). *Pemaknaan doa dalam perspektif Martin Luthe Sebagai sumbangsih bagi kehidupan pemuda masa kini*. Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Kristen, 5(1), 52-61. <https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/Arastamar/article/view/53>
- Saap, S. W. (2023). *Meningkatkan aktivitas belajar dan perkembangan spiritual peserta Didik dalam konteks Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan pembelajaran Berbasis pengalaman*. Jurnal Teologi, 9(1), 45-58.
- Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. (2024). *Optimalisasi kurikulum merdeka belajar dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik*. Jurnal Pendidikan Agama, Katekese dan Pastoral, 3(1), 12-25.
- Seran, A. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan student center Learning di SMA Sinar Pancasila Betun*. Jurnal Pendidikan Agama, Katekese dan Pastoral, 2(1), 89-101.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suki, A., Leobisa, J., dkk. (2026). *Dampak penggunaan sumber belajar yang bervariasi dalam Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(2), 142-155.,